

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, pembangunan nasional Indonesia seharusnya diarahkan pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), termasuk dalam bidang pendidikan. SDGs merupakan serangkaian tujuan global yang disepakati oleh negara anggota PBB termasuk Indonesia untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Dengan mengacu pada pencapaian SDGs, pembangunan nasional menjadi sejalan dengan upaya global dalam mengatasi berbagai tantangan seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan keterbatasan aspek pendidikan ataupun kesehatan (Sururi, 2017, hlm. 109). Untuk mencapai SDGs, ditetapkan tiga pilar utama yaitu aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Purnamasari dan Hanifah, 2021, hlm. 70). Ketiga pilar ini menjadi kerangka dasar dalam merumuskan 17 poin SDGs sebagai visi dan misi menyukseskan pembangunan berkelanjutan (Turistiati, 2016, hlm. 107). Dari 17 tujuan tersebut, salah satu tujuan yang sangat krusial dalam konteks pembangunan jangka panjang adalah tujuan keempat yaitu *Quality Education*. Tujuan SDGs dalam pendidikan berkualitas yaitu untuk memastikan bahwa pendidikan di seluruh negara itu seimbang, adil, inklusif, dan memberikan keleluasaan belajar untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat global (Magfiroh dan Nugraheni, 2024, hlm. 53). Dengan begitu, kualitas pendidikan menjadi tugas penting yang ikut berkontribusi dalam ketercapaian SDGs.

Kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dibawah dari yang sudah direncanakan dalam mencapai SDGs. Berdasarkan laporan UNESCO, kualitas pendidikan Indonesia dari data tahun 2015 berada di peringkat ke-64 dari 120 negara secara global dengan Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia yang menempati peringkat ke-57 dari 115 negara (Safitri dkk., 2022, hlm. 7097). Dengan kondisi kualitas pendidikan yang rendah memberikan dampak pada kemajuan pendidikan Indonesia. Adapun penyebab terjadinya karena sulitnya akses

Rizka Devya Safitri, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI KEGIATAN EKONOMI BERBASIS EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, mutu pembelajaran yang belum mencukupi kebutuhan siswa, maupun kurangnya relevansi materi dengan isu lingkungan (Khaidir dkk., 2023, hlm. 4). Selain itu, faktor penyebab kesulitan untuk mencapai SDGs dalam pendidikan karena kurangnya sosialisasi SDGs yang menyebabkan guru tidak memiliki pemahaman komprehensif tentang SDGs (Cahyani dkk., 2020, hlm. 14). Hal tersebut yang mengakibatkan proses pembelajaran di kelas belum mengarah pada pencapaian SDGs.

Optimalisasi proses pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan menjadi salah satu kunci dalam mencapai SDGs. Pendidikan berkualitas harus diusahakan pada seluruh tingkatan sekolah guna membangun generasi muda yang dapat memimpin perubahan masa depan yang berkelanjutan (Curren, 2020, hlm. 32). Upaya ini dapat dimulai sejak jenjang Sekolah Dasar yang tidak hanya berusaha dalam mengembangkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai dan sikap melalui penguatan kompetensi dasar pada kurikulum (Nurlailah dan Hamdu, 2021, hlm. 310). Agar tujuan SDGs tercapai, siswa perlu dibimbing untuk memiliki perilaku yang ramah lingkungan serta menerapkan pola hidup yang selaras dengan nilai ekologis untuk mendukung *sustainability*, pembelajaran ini diharapkan dapat membuka wawasan siswa terhadap isu tentang alam dan sosial yang saling berkaitan (Vioreza dkk, 2023, hlm. 41). Pada tingkatan Sekolah Dasar, mata pelajaran IPAS menjadi media yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan.

Mata pelajaran IPAS memiliki peran untuk mendukung ketercapaian SDGs di tingkat Sekolah Dasar. IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep alam dan sosial dengan memberikan stimulasi agar siswa memiliki kesadaran akan isu-isu global dan pemecahan masalahnya (Masita dkk., 2023, hlm. 788). IPAS sebagai bidang studi yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan konseptual, namun mata pelajaran ini menanamkan nilai-nilai kesadaran dalam berperilaku dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Nisa dkk., 2024, hlm. 13). Dalam proses pembelajaran IPAS, siswa harus diajarkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, kehidupan sosial yang adil dan damai, serta praktik ekonomi berkelanjutan yang mendukung

kesejahteraan bersama (Budiati dkk., 2020, hlm. 149). Hal ini sejalan dengan upaya untuk membangun pemahaman tentang tiga pilar utama SDGs, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Salah satu materi dalam mata pelajaran IPAS yang memfasilitasi pembelajaran ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai pilar SDGs adalah materi kegiatan ekonomi. Materi kegiatan ekonomi sangat relevan untuk dipelajari karena berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti membeli makanan untuk dikonsumsi ataupun membantu orang tua untuk memperoleh uang. Materi ini mengajarkan siswa tentang bagaimana seseorang bisa mendapatkan uang melalui pekerjaan dengan cara yang baik dan adil. Secara konseptual, materi ini mencakup pembahasan mengenai kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang membantu siswa memahami peran pekerjaan dalam kehidupan serta menghargai proses jual beli. Dari sisi sosial, materi ini menanamkan pentingnya kerja sama dan peran individu dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan dari sisi lingkungan, siswa dibimbing agar melakukan kegiatan ekonomi tanpa merusak lingkungan, melainkan dengan cara yang ramah lingkungan. Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan individu dengan tanggung jawab terhadap dampak jangka panjang bagi alam dan masyarakat (Tunjungsari, 2025, hlm.5).

Materi kegiatan ekonomi relevan dengan pengembangan pemahaman IPAS dalam Capaian Pembelajaran yang mendukung terbentuknya perilaku ekonomi, kesejahteraan, perubahan, keberlanjutan yang berperan dalam memprediksi suatu fakta dan menerapkannya dalam fenomena kehidupan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024, hlm. 196-197). Pemahaman ini memperkuat kesadaran siswa akan pengelolaan sumber daya dengan bijak (Andayani dkk., 2021, hlm. 26). Dengan wawasan pengetahuan ini, siswa tidak hanya siap menghadapi kehidupan nyata, akan tetapi dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi di masa depan (Rachmadyanti dan Wicaksono, 2017, hlm. 434).

Kegiatan ekonomi memiliki kontribusi signifikan untuk mengenalkan pembangunan ekonomi sebagai aspek penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat global (Nurfatimah dkk., 2021, hlm. 6148). Dalam konteks SDGs,

materi ini berkaitan erat dengan SDGs pada tujuan 12 yaitu *Responsible Consumption and Production* (Turistiati, 2016, hlm. 107). Poin ini bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien serta mengurangi limbah yang berdampak pada lingkungan. Kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan menjadi kunci dalam mengurangi konsumsi berlebihan dan meningkatkan penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan (Tunjungsari, 2025, hlm.8). Sebagaimana dalam suatu negara peningkatan kegiatan perekonomiannya dapat berbanding lurus terhadap kerusakan lingkungan (Kristianto, 2020, hlm.28). Oleh karena itu, selain mempelajari tentang peran pelaku ekonomi pada materi kegiatan ekonomi. Siswa sebagai konsumen perlu mempelajari penggunaan sumber daya dengan bijak agar tidak berakibat buruk terhadap lingkungan. Upaya pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan siswa menjadi konsumen yang bertanggung jawab dengan mengurangi pemborosan makanan dan mengurangi sampah plastik. Hal ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan dalam berperilaku ekonomi.

Pada tahun 2021, berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC) terhadap konsumen Indonesia menunjukkan bahwa 37,1% responden mengaku belum pernah membeli maupun menggunakan produk *sustainable* (Ahdiat, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap konsumsi berkelanjutan masih rendah. Pernyataan ini dipertegas oleh hasil studi yang menunjukkan bahwa saat membeli makanan ringan di sekolah, siswa tidak mementingkan apakah jajanan tersebut dijual dengan kemasan plastik atau tidak (Gunadi dkk., 2020, hlm. 191), Selain itu hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa belum menggambarkan perilaku rutin mengkonsumsi bekal makanan dan minuman dari rumah yang tentunya lebih sehat dan ramah lingkungan (Maulana dkk., 2021, hlm. 2607). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mengerti bagaimana keputusan ekonomi yang mereka buat dapat berdampak pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Perilaku konsumsi yang terus dilakukan tanpa mempertimbangkan dampaknya dapat menimbulkan efek merugikan bagi lingkungan, misalnya pencemaran lingkungan. Salah satu bentuk pencemaran disebabkan oleh penimbunan sampah

yang sulit terurai hasil dari gaya hidup masyarakat yang tidak ramah lingkungan. Selaras dengan hasil studi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan bahwa timbunan sampah pada 303 kabupaten dan kota se Indonesia pada tahun 2024 sudah mencapai 32,8 juta ton setiap tahunnya (Kehutanan, 2025) Dampak negatif dari pola konsumsi juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat karena kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat (Gunadi dkk., 2020, hlm. 191). Oleh karena itu, materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran perlu dirancang secara komprehensif guna membentuk kesadaran siswa mengenai cara memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan membentuk perilaku konsumen yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Kenyataannya pembelajaran materi kegiatan ekonomi di Sekolah Dasar masih cenderung terbatas dalam teori dasar dan belum sepenuhnya mengaitkannya dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Dalam buku siswa, materi ini umumnya hanya membahas definisi tanpa memberikan penjelasan komprehensif mengenai dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan dan sosial. Sesuai dengan pernyataan Andayani dkk., (2021, hlm. 27) yaitu hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mampu memahami materi kegiatan ekonomi secara mendalam, sehingga kesadaran mereka terhadap konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi menjadi rendah.

Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan antara kondisi pembelajaran yang ideal dan faktual di Sekolah Dasar. Secara ideal, siswa diharapkan memahami materi kegiatan ekonomi sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesadaran akan lingkungan dan sosial, sesuai dengan prinsip SDGs. Pemahaman ini seharusnya diaplikasikan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mayoritas siswa kelas 5 yang dibimbingnya menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang kurang bijak serta belum memahami peran mereka sebagai pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab kondisi ini adalah belum tersedianya sumber belajar yang memadai untuk mengajarkan materi kegiatan ekonomi secara komprehensif. Jika kondisi ini dibiarkan, terdapat kekhawatiran bahwa siswa akan

mengalami kesenjangan dalam memahami materi kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya menghambat pembentukan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab (Putu dkk., 2022, hlm. 1331). Hal ini juga dapat berdampak pada kesiapan siswa menghadapi tantangan ekonomi masa depan, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bijak (Amadi dkk., 2023, hlm. 1420), serta dapat berpengaruh terhadap risiko munculnya gaya hidup konsumtif sejak dini (Putu dkk., 2022, hlm. 1331). Berdasarkan temuan tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menyediakan sumber belajar yang efektif melalui pengembangan modul ajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang memperkuat pemahaman siswa terhadap kegiatan ekonomi dalam konteks pembangunan berkelanjutan yaitu menggunakan pendekatan *Education for Sustainable Development (ESD)*.

Modul ajar adalah suatu komponen pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur, serta terdiri dari sejumlah pengalaman belajar yang disusun dengan sistematis untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan jelas dan terukur (Salsabilla dkk, 2023, hlm. 36). Pengembangan modul ajar bermaksud menyajikan sumber belajar yang berfungsi sebagai panduan untuk menyampaikan materi secara sistematis (Jannah dan Fathuddi, 2023, hlm. 133). Dalam pengembangan modul ajar, guru memiliki peran yang sangat krusial karena modul ajar ini harus dibuat berdasarkan karakteristik siswa di kelas dan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan modul ajar guru memiliki keleluasaan dalam menentukan pilihan maupun melakukan modifikasi terhadap modul ajar yang sudah disediakan dengan menyesuaikan karakteristik siswa di kelas (Salsabilla dkk, 2023, hlm. 37).

Pengembangan modul ajar untuk mencapai SDGs memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membuat modul ajar berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*. Adapun tujuan ESD yaitu guna mewujudkan dunia yang lebih dan berkelanjutan melalui penguatan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan mendukung ketercapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 (Curren, 2020, hlm. 14). Menurut UNESCO visi ESD adalah menciptakan sebuah dunia di mana setiap individu memiliki peluang

untuk menerima pendidikan yang baik, memahami nilai-nilai, sikap dan perilaku, dan mengembangkan pola hidup yang dibutuhkan dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Selain itu, sekaligus mendorong terjadinya perubahan sosial yang positif (Ramli, 2016, hlm 855).

Pendekatan ESD pada modul ajar dilakukan untuk mengembangkan domain kognitif, *socio-emotional*, dan *behavioral* untuk indikator pengembangan materi modul ajar (UNESCO, 2017, hlm.11). Modul ajar dirancang dengan mengintegrasikan metode dan pedagogi ESD dalam penyusunan kegiatan pembelajaran untuk memperkenalkan nilai pembangunan berkelanjutan pada proses pembelajaran, terutama dengan mengaitkan materi kegiatan ekonomi pada dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Fauzi dan Nugraha (2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan E-Modul membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Produk dalam penelitian ini berbentuk E-Modul dengan mengintegrasikan ESD didalamnya yang menginspirasi penulis untuk melakukan pengembangan modul ajar pada materi yang berbeda.

Mengacu pada uraian latar belakang sebelumnya, penulis bermaksud untuk mengembangkan modul ajar dalam mengatasi permasalahan di atas. Diharapkan, melalui modul ajar ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahamannya terhadap suatu materi dengan sistematis untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menggagas penelitian ini dengan harapan dapat berkontribusi pada pengembangan proses pembelajaran yang kreatif dan efisien. Selain itu, penulis berharap modul ini dapat menjadi panduan bagi para guru dan pihak lain dalam pengembangan modul ajar yang optimal untuk meningkatkan standar pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks materi kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Materi Kegiatan Ekonomi Berbasis *Education For Sustainable Development* (ESD)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Modul Ajar Materi Kegiatan Ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*” Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimanakah modul ajar materi kegiatan ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*?
2. Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap pengembangan modul ajar materi kegiatan ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*?
3. Bagaimanakah hasil implementasi pengembangan modul ajar materi kegiatan ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Pengembangan Modul Ajar Materi Kegiatan Ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*” sedangkan tujuan khusus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan modul ajar materi kegiatan ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*.
2. Mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap pengembangan modul ajar materi kegiatan ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi pengembangan modul ajar materi kegiatan ekonomi berbasis *Education for Sustainable Development (ESD)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini serta kontribusi dalam Pendidikan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar terkait bagaimana meningkatkan proses pembelajaran materi kegiatan ekonomi di Sekolah Dasar dengan menggunakan Modul Ajar berbasis ESD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan modul ajar mengenai materi kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengimplementasikan ESD dalam komponen pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi melalui modul ajar berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, dan pedoman untuk memperbanyak referensi baru bagi peneliti lain dan dapat dikembangkan kembali menjadi modul ajar berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan sumber belajar berupa modul ajar berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) menggunakan jenis penelitian D&D (*Design and Development*) dengan desain model ADDIE. Pada modul ajar yang dikembangkan cakupan materi berkenaan kegiatan ekonomi yang disisipkan dengan nilai keberlanjutan melalui pendekatan *Education for Sustainable Development* (ESD). Subjek penelitian ini yaitu siswa Fase C kelas V Sekolah Dasar. Uji coba pengembangan modul ajar diimplementasikan pada salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Bogor. Lokasi implementasi dipilih

berdasarkan kebutuhan yang diperoleh dari permasalahan yang muncul, penggunaan kurikulum merdeka, dan zonasi peneliti. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan termasuk dengan pengembangan dan uji coba. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD). Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah materi kegiatan ekonomi.